

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang ada di Indonesia. Dari profesi akuntan publik, masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan (Mulyadi, 2010). Tugas seorang akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan IAI.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Kualitas audit adalah hal yang paling penting untuk mendapatkan perhatian agar dapat bekerja secara profesional dan optimal. Mardisar, Diani dan Sari (2007) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan

dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Rendy Adi (2012) kualitas audit perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan menjunjung kualitas audit yang tinggi, maka seorang auditor yang mengerjakan audit atas laporan keuangan, akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa semua hal yang berhubungan dengan perikatan, kompetensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap kompetensi. Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Norma Kharismatuti, 2012). Seorang auditor memiliki kompetensi berhubungan pemahaman dan pengalamannya harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit. Standar umum pertama ini (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pemahaman sistem informasi akuntansi mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pemahaman

sistem informasi akuntansi yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Adanya pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan baik dari proses penyusunan hingga pertanggungjawaban sehingga akan terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaannya sehingga dengan adanya akuntabilitas publik dan transparansi dapat menciptakan laporan keuangan berkualitas baik. Transparansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan serta dapat dipercaya meningkatkan kualitas laporan keuangan (Inten dan Djinar, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Vicente Pina (2016) menyatakan bahwa Transparansi mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas laporan keuangan. Akuntabilitas publik dan Transparansi telah menghasilkan informasi keuangan menjadi lebih meningkat artinya transparansi dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Begitu juga seorang auditor melakukan audit sesuai standar dalam usaha meningkatkan kualitas audit perusahaan harus memiliki sikap akuntabilitas. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Sesuai dengan standar umum yang ketiga dalam SPAP bahwa auditor disyaratkan memiliki akuntabilitas yang cukup dalam

profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Menurut Arianti, Sujana, dan Putra (2014) bahwa akuntabilitas merupakan motivasi, tanggung jawab pekerjaan, keputusan dengan analisa baik, kemampuan fokus pada fakta relevan, berpikir cepat dan terperinci, serta menggunakan profesionalisme dalam menyelesaikan menyelesaikan pekerjaannya. Rasa tanggung jawab ini lah yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung. Mardisar dan Sari (2007) melakukan penelitian tentang akuntabilitas seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak senangi. Dari hasil ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak.

Penelitian yang dilakukan Ilmiyati, dkk., (2012) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah akuntabilitas auditor dengan pelaksanaan kualitas audit tersebut. Profesi sebagai akuntan publik mengemban tanggung jawab besar dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin demi masyarakat dan profesinya tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi akuntabilitas atau

tanggungjawab professional auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Nirmala, Arsika dan Cahyonowati (2013) mengatakan bahwa auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik. Sesuai dengan standar umum yang pertama dalam SPAP bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH KOMPETENSI, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.
2. Mengetahui pengaruh transparansi terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.
3. Mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Auditor

Sebagai bahan masukan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan terutama terkait dengan faktor yang mempengaruhi kualitas auditnya sehingga semakin meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi yang terkait penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi, transparansi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

3. Bagi pemakai laporan keuangan yang telah diaudit

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan dalam menentukan keputusan yang akan dilaksanakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas audit.

E. Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi dasar acuan teori untuk menganalisis dalam penelitian. Bab ini berisi tentang kompetensi, transparansi, akuntabilitas dan kualitas audit, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan. Membahas ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data secara terperinci.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari pengujian statistik yang digunakan dan selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.